

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah merupakan salah satu kegiatan penting dalam bidang kesehatan yaitu pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah. Tujuan donor darah adalah untuk penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien. (Situmorang,dkk.2019). Donor darah juga bermanfaat untuk memperlancar aliran darah hingga mencegah penyumbatan arteri. Rajin mendonorkan darah dapat menurunkan risiko serangan jantung hingga 88 persen dan juga bisa meminimalkan risiko kanker, stroke, dan serangan jantung.(St. Mary's Medical Center.2021).

Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab yang sangat pokok atas ketersediaan, mutu dan keamanan darah dan komponen darah yang diambil di UTD nya dan kewajiban untuk menjamin tidak terjadinya bahaya terhadap pendonor darah saat proses pengambilan darah, penerima darah dan komponen darah yang diambil atau pegawai yang melakukan pengambilan darah. Kewajiban ini dapat dipenuhi melalui jaminan bahwa donor telah diseleksi dengan hati-hati dari penyumbang darah sukarela, berdasarkan terpenuhinya kriteria yang dinilai melalui kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik terbatas. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menjamin bahwa pendonor berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan untuk mengidentifikasi setiap faktor risiko yang mungkin mempengaruhi keamanan

dan mutu dari darah yang disumbangkan. (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015).

Antusias masyarakat dalam kegiatan donor darah sangat membanggakan namun untuk bisa menjadi seorang pendonor darah maka wajib melalui seleksi yang menjadi ketentuan dari pihak Unit Donor Darah (UDD) PMI kota Kediri. Seleksi di UUD PMI kota Kediri meliputi (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015):

- 1) Calon pendonor harus berusia 17-60 tahun.
- 2) Minimal berat badan 45 kg.
- 3) Kadar hemoglobin 12,5 hingga 17 g/dL.
- 4) Tekanan darah sistol 90-160 mmHg dan diastol 60-100 mmHg Dan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg.
- 5) Suhu tubuh antara 36,5 – 37,5 °C.
- 6) Denyut nadi berkisara antara 50-100 kali/menit.
- 7) Rentang waktu minimal 2 bulan sejak donor darah.

Selama masa praktik kerja lapangan peneliti menemukan pendonor yang mengalami penundaan yang disebabkan paling banyak pada tekanan darah lalu disusul masalah Hb dan baru saja meminum obat. Berdasarkan uraian diatas untuk mengurangi jumlah pendonor yang mengalami penundaan dikarenakan tekanan darah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab naik dan turunnya tekanan darah yang menyebabkan penundaan pada donor di UDD PMI kota Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Mengapa tekanan darah menyebabkan penundaan donor darah ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor determinan penyebab penundaan donor darah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menjelaskan faktor determinan yang menyebabkan tekanan darah menjadikan penundaan donor darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pelayanan darah khususnya dalam hal meningkatkan jumlah keberhasilan pendonor beserta sebagai sarana pengembangan ilmu kesehatan secara teoritis di bidang pendidikan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi tenaga kesehatan saat seleksi donor untuk meningkatkan kualitas pelayanan darah.

b. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Dapat Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi Mahasiswa.

c. Bagi Institusi pelayanan darah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dalam meningkatkan keberhasilan jumlah pendonor

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi pendonor maupun calon pendonor agar dapat mempersiapkan dirinya sebelum mendonorkan darahnya.